

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TS-TS
TERHADAP HASIL BELAJAR SENAM LANTAI GULING DEPAN**

Neka Dwi Putri Sapsuha*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi dan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga
Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: nekasapsuah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kurangnya peranan guru PJOK dalam mengelola cara pembelajaran yang kreatif sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa, sekaligus gerak motorik siswa menjadi salah satu kendala yang terdapat pada pembelajaran senam lantai guling depan di sekolah SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. SMKN Kemlagi Mojokerto merupakan sekolah negeri di kecamatan kemlagi kabupaten Mojokerto, berdasarkan hasil wawancara dengan guru siswa dalam melakukan pembelajaran senam lantai guling depan menemukan kesulitan-kesulitan pada setiap gerakan atau tehnik dalam senam lantai guling depan. Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang berbentuk berkelompok dimana dalam model pembelajaran *two stay two stray* ini atau yang biasa disebut TS-TS mengutamakan siswa belajar bersama, mencari sumber masalah dan memecahkan masalah tersebut secara bersama selain itu juga siswa dapat bertukar pendapat dan saling berbagi pengalaman maupun pengetahuan bersama dalam kelompok masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa kelas X SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain "*randomized control group pretest-posttest design*". Sasaran penelitian pada siswa kelas X DPIB 1 dan siswa kelas X DPIB 2 SMKN Mojokerto Kemlagi sebanyak 60 orang. Pengambilan data dilakukan tes senam lantai guling depan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai guling depan sebesar 25,23% Hasil uji t (*paired Sample t Test*) menyatakan bahwa nilai $0,020 > 0,019$ artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar senam lantai guling depan.

Kata Kunci: *Cooperative learning type two stay two stray (TS-TS), learning results of floor gymnastics front roll.*

Abstract

Lack of the role of the PJOK teacher in managing creative learning ways so that it can cause students' self-confidence, as well as students' motorized movements become one of the obstacles found in the front roll floor gymnastics learning at the school of SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. Kemlagi Mojokerto Vocational High School is a public school in Kemlagi Subdistrict, Mojokerto District, based on interviews with student teachers in learning to roll the front floor gymnastics to find difficulties in each movement or technique in the front roll floor gymnastics. Cooperative learning model *two stay two stray* is a group-shaped learning model in the learning model of *two stay two stray* or commonly called TS-TS prioritizes students to learn together, find the source of the problem and solve the problem together as well as students can exchange opinions and sharing experiences and shared knowledge in each group. Aim from research this is for knowing how much large learning model cooperative type TS-TS can increase result learn gymnastic floor bolster front on student class X SMK 1 Kemlagi Mojokerto. Type research this is research quantitative experiment with a "*randomized control*" design *group pretest posttest design*". research on student class X DPIB 1 and student class X DPIB 2 Mojokerto Vocational High School Kemlagi as many as 60 people. Data retrieval is done test gymnastics floor bolster front. Results research could concluded that application of learning models cooperative type two stay two stray (TS-TS) can increase results learn gymnastics floor bolster front amounting to 25,23 % result t Test (Paired sample t test) declare that value $0,020 > 0,019$ means application of learning models cooperative type two stay two stray (TS-TS) is influential positive and significant to results learn gymnastics floor bolster front.

Keywords: Application, Learning TS-TS, Results Learning result of floor gymnastics front roll

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu cara untuk menyeimbangkan kehidupan manusia, secara tidak langsung aktivitas olahraga berkaitan dengan pendidikan di Indonesia sehingga dapat dikatakan olahraga memiliki peranan penting dalam terciptanya semua satuan pendidikan.

Pendidikan jasmani memiliki arti sebagai suatu pendidikan yang melalui gerak insani dan memiliki suatu tujuan kependidikan dapat dicapai melalui gerak insani. Yang perlu dicapai yaitu individu yang terdidik secara jasmani ataupun rohani. Individu yang terdidik bermakna hal-hal yang hanya berhubungan dengan kehidupan individu.

Menurut Susilo dalam (Huda, 2013:3) Pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki system pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka pertumbuhan, kecerdasan, dan perkembangan watak (Mardiana. Dkk, 2008:4). PJOK merupakan wadah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan siswa. Adanya proses belajar yang baik, seseorang akan berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pendidikan dibagi menjadi dua komponen yaitu pendidikan rohani dan pendidikan jasmani. Dua komponen pendidikan tersebut saling terkait erat dan memiliki kepentingan yang sama, khususnya PJOK yang harus diperhatikan dalam penerapan pendidikan di sekolah. Menurut Susilo dalam (Hermawan, 2013:23) salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah yaitu pelajaran PJOK. Hal ini dikarenakan PJOK memiliki peran strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Semakin sering siswa melakukan aktifitas gerak maka dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi akademik maupun non akademik siswa. Peningkatan hasil belajar pada siswa juga bergantung pada proses pembelajaran di sekolah dengan melibatkan guru dan siswa yang aktif kreatif pada saat berlangsungnya pembelajaran. Aktif dan interaktif merupakan tujuan pembelajaran kurikulum 2013, untuk itu strategi pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan dalam keberhasilan siswa agar terbentuknya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Slavin (2007) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Rusman (2010: 2013)

pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya dalam Rusman, 2010:203).

Menurut Rosdiana (2013:5) model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan intruksional.

Penulis dalam penelitian ini mencoba untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran senam lantai guling depan. Latar belakang masalah tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Kemlagi Mojokerto.

Shoimin (2013:222) Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*two stay two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Lie, 2017 dalam Shoimin (2013:222) model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain.

Guna memenuhi terciptanya pembelajaran penjasorkes yang kreatif dan inovatif, ada berbagai macam model pembelajaran yang sudah pernah dilakukan uji coba oleh para peneliti dalam memajukan proses pembelajaran yang lebih kreatif. Dengan menggunakan sistem pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Pembelajaran kooperatif TS-TS dapat digunakan untuk semua mata pelajaran termasuk semua tingkatan usia peserta didik.

Pembelajaran kooperatif *two stay two stray* TS-TS yaitu pembelajaran melibatkan kelompok kecil. Pembelajaran tipe TS-TS memberikan peluang kelompok untuk membagikan hasil dan informasi pada kelompok lain. Model TS-TS yaitu dua orang tinggal dan menetap di kelompok dan duanya lagi bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal bertugas untuk memberikan informasi kepada tamu

Septian Bagus (2015) Langkah-langkah dalam pembelajaran *two stay two stray* adalah:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat ataupun berlima
- b. Dua siswa dari masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain
- c. Dua siswa yang tinggal untuk bertugas dalam kelompok membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Tamu memohon diri kembali ke kelompok semula, dan wajib melaporkan hasil yang diterimanya

Shoimin (2013:225) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TS-TS:

1. Kelebihan

- a. Lebih mudah dipecah jadi berpasangan
- b. Guru lebih mudah untuk memonitor
- c. Dapat diterapkan ke semua kelas/tingkatan

2. Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu yang begitu lama
- b. Guru cenderung kesulitan dalam mengelolah kelas
- c. Seorang guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)

Berdasarkan kurikulum SMA/SMK terdapat materi pembelajaran senam lantai. Pembelajaran senam lantai merupakan cabang olahraga yang dipelajari di sekolah-sekolah termasuk pada sekolah SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. Bagi siswa yang baru mengenal tehnik dasar dalam senam lantai akan mengalami suatu kesulitan, sebab siswa tersebut belum menguasai cara atau pengetahuan dalam melakukan pembelajaran senam lantai guling depan yang dilakukan di atas matras..

Dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK di sekolah SMKN 1 Kemlagi Mojokerto khususnya pada saat proses pembelajaran senam lantai guling depan, guru hanya melakukan proses pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran seperti ini menyebabkan para siswa kurang bersemangat sehingga dapat menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan.

Hal inilah yang dapat berpengaruh terhadap penguasaan ketrampilan yang seharusnya dapat dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, guru PJOK perlu mencoba alternatif lain dalam penyampain materi sehingga mampu menumbuhkan minat dan gerak motorik siswa, serta mempermudah siswa pada saat proses pembelajaran guling depan berlangsung.

Foward roll atau yang biasa disebut guling depan merupakan suatu komponen penting dalam senam lantai. Guling depan adalah gerakan senam yang

dilakukan dengan posisi badan berguling ke arah depan badan melalui bagian depan badan, mulai dari panggul bagian depan, pinggang, punggung, dan tengkuk.

Febriyanti (2017:4) senam merupakan terjemahan dari kata *gymnastiek* (bahasa belanda) dan *gymnastic*(bahassa inggris) yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *greek* inya *gymnos* artinya telanjang atau setengah telanjang, hal ini dimaksudkan agar dapat melakukan gerakan-gerakan yang bebass dan sempurna. Senam lantai merupakan bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukan dengan kecepatan , ketepatan, kelenturan, keberanian dan kepercayaan diri dalam sebuah rangkaian urutan yang terpadu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa senam lantai adalah bentuk gerakan yang memperlihatkan nilai keindahannya dan melibatkan seluruh aspek ketrampilan gerak tubuh manusia. selain itu juga penggunaan gerakan senam lantai dengan baik, akan dapat memperoleh pengalaman gerak yang bisa meningkatkan kebugaran tubuh berupa gerakan ketangkasan, keseimbangan, gerakan kelenturan, dan gerakan kelincahan.

Salah satu aktivitas jasmani dan olahraga tersebut adalah senam. Hal ini sesuai dengan hakekat dari pendidikan jasmani. Senam dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai "alat dan tujuan" yang dicapai melalui proses pembelajaran. Senam sebagai alat memiliki arti bahwa gerakan yang ada di dalam senam digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencapai ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Senam mempunyai tujuan bermakna yaitu tujuan dari pembelajaran tersebut adalah pencapaian kompetensi psikomotorik, berupa keterampilan fisik yang meliputi perkembangan seseorang dan ketrampilan gerak (*skill*) dalam senam.

Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh seseorang melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru menetapkan tujuan belajar atau kegiatan intruksional. Siswa yang dinyatakan berhasil dalam kegiatan belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.

Gerakan menggulingkan badan termasuk gerak lokomotor. Gerak lokomotor adalah gerakan dengan memindahkan posisi seluruh tubuh ke tempat lain, balik ke depan, ke belakang, ke samping, ke atas, ke bawah.

Dari hasil belajar senam lantai guling depan, siswa diharapkan dapat menerima suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap.

Aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran senam lantai guling depan, guru PJOK wajib menetapkan tujuan belajar terhadap siswa, tujuan belajar tersebut mencakup kognitif dan gerak lokomotor siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen selama 4 kali pertemuan dengan desain penelitian “*Randomized Control group pretest posttest design*” yakni desain penelitian yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian secara sistematis dan teratur. Penelitian ini pun menggunakan populasi target, yaitu populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelas X DPIB 1 dan kelas X DPIB 2 SMKN 1 Kemlagi Mojokerto yang jumlah keseluruhan sebanyak 60 orang, kelompok yang diambil sebagai kelompok eksperimen adalah peserta didik dari kelas X DPIB 2 yang berjumlah 30 orang, sedangkan yang menjadi kelompok kontrol adalah peserta didik dari kelas X DPIB 1 yang berjumlah 30 orang. Dan pembagian ke dua kelas tersebut menggunakan metode pembagian *ordinal pairing*.

Variable dalam penelitian ini adalah variable bebas dan terikat. Selain itu instrument dalam penelitian ini menggunakan tes psikomotor awal pada siswa agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran. Dengan tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerakan			
	1	2	3	4
1. Awali dari sikap berdiri				
2. Lalu letakkan ke dua tangan di atas matras selebar bahu, kemudian tempelkan dagu ke dada				
3. Doronglah kedua kaki dari matras ke depan sekaligus meletakkan tengkuk di atas matras				
4. Setelah mendorong matras, tekuk kedua lutut dan dekatkan ke dada				
5. Mendaratlah				

dengan kedua kaki dengan posisi menempel didada dan berdirilah seperti sikap awal.				
--	--	--	--	--

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian guna pengujian data adalah dalam menghitung uji normalitas, uji beda dua sampel berbeda, uji homogenitas, dan uji-T.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian, penelitian yang dilakukan selama 4 minggu, yang dimana dalam 1 minggu peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama kelas X DPIB 1 dan pertemuan ke dua pada kelas X DPIB 2, hal ini dilakukan untuk mencari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan berdasarkan *pretest* awal. Setelah itu pada minggu ke dua peneliti mulai melakukan pengambilan hasil *pretest* ke dua untuk kelompok *pretest*, setelah itu pada minggu ke tiga peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada kelompok eksperimen, dan memberikan pembelajaran senam lantai guling depan tanpa menggunakan model pembelajaran TS-TS. Kemudian pada minggu ke empat peneliti melakukan *posttest* pada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan peneliti melalui nilai dari *posttest* tersebut peneliti langsung memasukkan ke dalam perhitungan statistik dengan cara perhitungan SPSS.

Tabel 2. Deskripsi data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Maxi
Eks_Prest	30	51.5106	10.04798	35.25	74.15
Eks_Posttest	30	65.2294	10.42381	47.05	86.65
Kontrol_Prest	30	44.6710	12.40724	27.45	72.45
Kontrol_Posttest	30	49.8743	13.18410	30.04	75.05

Tabel di atas memperlihatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen untuk *pretest* yaitu 51.5106 dan rata-rata dari kelompok eksperimen *posttest* adalah 65,2294 sehingga mempunyai selisih 13. Sedangkan nilai rata-rata dari kelompok kontrol *pretest* adalah 44.6710 dan rata-rata dari kelompok kontrol *posttest*

adalah 49,8743 dengan mempunyai selisih 5. Jumlah maksimal dari kelompok eksperimen *pretest* 74,15 dan jumlah maksimal dari kelompok eksperimen *posttest* adalah 86.65 sehingga memiliki selisih 2. Sedangkan jumlah maksimal dari kelompok kontrol *pretest* adalah 72,45 dan jumlah maksimal dari kelompok kontrol *posttest* adalah 75,05 sehingga memiliki selisih 2. Jumlah minimal dari kelompok eksperimen *pretest* adalah 35,25 dan jumlah minimal dari kelompok eksperimen *posttest* adalah 47,05 sehingga mempunyai selisih 14. Jumlah minimal dari kelompok kontrol *pretest* adalah 27,45 dan jumlah minimal dari kelompok kontrol *posttest* adalah 30,04 sehingga mempunyai selisih 6. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari distribusi data penelitian ini memiliki peningkatan sebesar 25,23% .

Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan komputer yaitu menggunakan program SPSS versi 16. Berikut merupakan table uji normalitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Hasil Belajar Senam lantai Guling Depan	Kelompok	N	K-S Statistik	Siq
- Pre Test	Eksperimen	30	0,121	0,254
	Kontrol	30	0,095	0,134
- Post Test	Eksperimen	30	0,112	0,473
	Kontrol	30	0,104	0,272

Dari hasil 3 yang dapat dilihat pada table di atas bahwa dari semua variabel memiliki p (Siq) > 0,05, maka semua variabel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan sebagai suatu persyaratan dalam analisis *independent sample t test*. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Hasil Belajar Senam Lantai	N	F	Sig

Guling Depan			
Pretest	30	1,570	0,215
Posttest	30	2,809	0,099

Dari table 4 bahwasannya dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas ini dengan dua kelompok data adalah sama.

Uji Independent sampel t-test

Jika terdapat perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Berikut merupakan data *pretest* dan *posttest*:

Tabel 5. Uji Independent sampel t-test data Pretest

Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan	N	Mean	Sd	T Hitung	Siq
Eksperimen	30	51,51	10.047	-2.414	0.020
Kontrol	30	44,67	12.047	-2.390	0.019

Data dari table 5 dapat disimpulkan bahwa signifikansi yang lebih tinggi adalah kelompok eksperimen dengan jumlah 0.020 dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan jumlah 0.019.

Tabel 6. Uji Independent sampel t-test data Posttest

Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan	N	Mean	Sd	T Hitung	Siq
Eksperimen	30	65.22	10.423	-5.151	0.009
Kontrol	30	49.87	13.184	-5.094	

Dari tabel 6 dapat diamati bahwa mean kelompok eksperimen mempunyai jumlah 65.22 lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol dengan jumlah 49.87. standard deviasi kelompok eksperimen dengan jumlah 10.423, sedangkan standard deviasi kelompok kontrol adalah 13.184

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa kelas X SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam melalui proses pembelajaran di dalam pembelajaran dasar senam lantai guling depan.

Pengaruh tersebut dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dimana kelompok hasil belajar dari kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sedangkan kelompok kontrol hanya melakukan pembelajaran biasa. Dilihat dari data diatas dimana kelompok eksperimen memiliki nilai *pretest* sebesar 51.51 dan nilai *posttest* 65.22 dan mempunyai signifiakan 0.020 untuk *pretest* dan signifiakan 0.099 untuk *posttest* signifiakan tersebut $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal. Sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai *pretest* 44.67 dan nilai *posttest* 49.87 mempunyai nilai signifiakan 0.019. Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan terhadap hasil belajar senam lantai dalam 2 kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS maka dilakukan *T-Test Independent* sebagai uji beda. Dimana kriteria pengujiannya adalah diterima H_0 dan ditolak H_a apabila $p\text{-value} > \alpha$, sedangkan Tolak H_0 dan diterima H_a apabila $p\text{-value} < \alpha$. Peningkatan distribusi data memiliki peningkatan sebesar 25,23% hasil ini didapatkan dari selisih dari nilai median *pretest* 13 dibagikan dengan nilai media 51,51 dikalikan dengan 100% maka hasil yang diperoleh adalah 25,23%.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS pada hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa kelas X smkn 1 Kemlagi Mojokerto . Hal ini terlihat dari distribusi data ke dua kelompok normal >0.05 yang sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa adanya perubahan pada kelompok control
2. Terdapat besarnya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS pada hasil belajar senam lantai guling depan . hal ini dapat dilihat dari analisis data yaitu

25,23% sehingga adanya perubahan terhadap hasil belajar senam lantai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TS-TS).

SARAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para guru pengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* sehingga para pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, selain itu muridpun bisa lebih meningkatkan minat belajarnya.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TS-TS, maka hendaknya model pembelajaran tipe TS-TS dapat diterapkan dan bisa dilaksanakan sebaik mungkin demi kelangsungan pembelajaran yang aktif dan dapat memajukan kemauan dan minat para siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Dan diharapkan tenaga pelajar dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah, Luluk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMKN Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Yogyakarta. FE UNY.
- Febriyanti, Sudarso, Yuhantini. 2017. Ketrampilan Dasar Senam. Surabaya. Unesa Uversity Press.
- Firli, Rizky. 2011. Mengenal Senam Lantai. Jakarta. Wadah Ilmu.
- Rosdiana, Dini. 2013. Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung Alfabet.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. AR-RUZZ Media
- Saputro, Septian Bagus. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Sumengko Jatirejo Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. FIK UNSA)

- Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta. Kencana Preada Media Group.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung Alfabeta
- Suryabrata, Sunandi. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT Rajagrafindino Persada.
- Shoimi, Aris. 2013. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta. Ar-Ruz Media.
- Sudijono, Anas. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. Rajawali Pers.

